

HUBUNGAN ANTARA INGATAN JANGKA PENDEK DAN KECERDASAN DENGAN KECEPATAN MENGHAFAL AL-QUR'AN

Setiyo Purwanto
Universitas Gadjah Mada

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara ingatan jangka pendek, kecerdasan dan kecepatan menghafal Al-Qur'an. Hipotesis yang diajukan adalah ada hubungannya antara ingatan jangka pendek dan kecerdasan dengan kecepatan menghafal Al-Qur'an. Subjek penelitian ini berjumlah 37 santri penghafal Al-Qur'an Pondok Pesantren Krpyak Yogyakarta. Data yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis dengan korelasi parsial. Namun karena adanya kolinearitas antara kecepatan menghafal dengan kecerdasan maka kecerdasan tidak dimasukkan dalam analisis. Analisis yang digunakan adalah korelasi product moment antara daya ingat jangka pendek dengan kecepatan menghafal Al-Qur'an. Hasil dari analisis menunjukkan adanya hubungan yang positif antara daya ingat jangka pendek dengan kecepatan menghafal Al-Qur'an ($r = 0,3008$ $p < 0,05$). Hal ini berarti ada hubungan yang signifikan antara daya ingat jangka pendek dengan kecepatan menghafal Al-Qur'an.

Kata kunci: ingatan jangka pendek, kecerdasan, menghafal al-Qur'an

Setiyo Purwanto, lahir di Surakarta pada 25 Oktober 1974, adalah alumnus Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada dan santri Pondok Pesantren Krpyak Yogyakarta.

PENDAHULUAN

Manusia merupakan unsur penting yang sangat menentukan berhasil tidaknya suatu usaha dalam pembangunan, di samping tersedianya sarana dan prasarana yang lengkap. Sebagian warga masyarakat yang diharapkan banyak terlibat dalam upaya menyukseskan pembangunan adalah peserta didik yang sedang menempuh pendidikan di berbagai lembaga pendidikan.

Proses pendidikan yang diikuti peserta dilakukan baik secara formal di sekolah-sekolah maupun secara informal di tempat kursus, pondok pesantren atau di rumah. Utomo (1994) mengatakan bahwa pendidikan secara minimum harus terpenuhi. Pendidikan minimum yang dimaksud adalah pendi-

dikan yang harus dirasakan oleh semua lapisan masyarakat. Oleh karena itu konsep *education for all* (pendidikan untuk semua) yang relevan untuk jaman sekarang adalah pendidikan yang mampu membekali peserta didik dengan sejumlah pengetahuan dan keterampilan untuk menghadapi dan mengelola informasi. Ditambahkan oleh Utomo (1994), pendidikan minimum harus mencakup serangkaian kegiatan belajar sejak memilih, mengolah, menghasilkan sampai dengan mengkomunikasikan informasi yang diinginkan.

Dalam belajar, salah satu hal yang turut serta menentukan keberhasilan adalah kemampuan ingatan dari peserta didik, karena sebagian besar pelajaran di sekolah adalah mengingat. Mengingat juga memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Namun yang lebih penting dalam peranan proses belajar adalah kemampuan peserta didik untuk mereproduksi pengetahuan yang sudah diterimanya, misalnya pada waktu ujian para peserta didik harus mereproduksi pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh selama mengikuti pelajaran. Dalam menghafal peserta didik mempelajari sesuatu dengan tujuan dapat mereproduksi dalam bentuk harfiah, sesuai dengan perumusan dan kata-kata yang terdapat dalam materi asli. Dengan demikian peserta didik dapat belajar bagaimana cara-cara menghafal yang baik sehingga materi cepat dihafal dan tersimpan dalam keadaan siap direproduksi secara harafiah pada saat dibutuhkan.

INGATAN JANGKA PENDEK

Struktur ingatan dapat dibedakan menjadi tiga sistem, yaitu: (a) sistem ingatan sensori (*sensory memory*), (b) sistem ingatan jangka pendek (*short term memory*) dan (c) sistem ingatan jangka panjang (*long term memory*). Sistem ingatan tersebut dikenal sebagai model paradigma Atkinson dan Shiffrin

yang telah disempurnakan oleh Tulving dan Madigan (dalam Solso, 1991).

Memori sensori mencatat informasi atau stimulasi yang masuk melalui salah satu atau kombinasi dari panca indra, yaitu secara visual melalui mata, pendengaran melalui telinga, bau melalui hidung, rasa melalui lidah dan rabaan melalui kulit. Bila informasi itu tidak diperhatikan, maka ia akan langsung terlupakan, namun bila diperhatikan informasi tersebut akan ditransformasikan ke sistem ingatan jangka pendek.

Selanjutnya setelah berada di sistem ingatan jangka panjang, informasi tersebut dapat diperoleh kembali (*retrieve*) melalui strategi tertentu, atau informasi tersebut terlupakan (gagal atau tidak dapat diperoleh kembali) karena adanya kekurangan dalam sistem pengarsipannya (*misfiled*).

PENGHAFALAN AL-QUR'AN

Al-Qur'an adalah *kalamullah* (ungkapan Allah) yang merupakan mu'jizat yang diturunkan kepada Muhammad saw. Muhammad saw menerima wahyu Al-Qur'an dari Allah melalui Malaikat Jibril. Al-Qur'an diturunkan kepada Muhammad dengan metode hafalan secara berangsur-angsur selama dua puluh tiga tahun (Zen, 1985).

Di Indonesia sebagian guru Al-Qur'an mempunyai cara-cara sebagai berikut dalam mengajarkan hafalan al-Qur'an. *Pertama*, ayat yang akan dihafal dibaca berkali-kali sampai lancar betul. Hal ini dilakukan dengan melihat mushaf (lembaran Al-Qur'an). *Kedua*, materi hafalan diulangi lagi dengan sesekali melihat mushaf dan sesekali tidak. Pekerjaan ini diulang sekitar 30 kali. *Ketiga*, mengulang lagi dengan tanpa memandang *mushaf* dan memejamkan mata, kurang lebih 30 kali. *Keempat*, mengulang lagi dengan tanpa membuka berangsur sampai dengan 30 kali (Ahsin, 1995).

Ahsin (1995) menyebutkan beberapa fase menghafal Al-Qur'an. *Pertama*, menentukan target hafalan yang akan dihafal setiap hari, apakah itu satu halaman, setengah halaman, atau seperdelapan *juz* (pembagian Al-Qur'an menjadi 30 bagian atau 30 *juz*). Semua itu tergantung kemampuan masing-masing penghafal. *Kedua*, menghafal materi yang sudah ada (*muqorror*), sedikit demi sedikit kalau perlu beberapa kalimat berikutnya sampai utuh satu ayat. Setelah utuh satu ayat diulang sekali lagi dari awal ayat sampai akhir (sampai hafal betul). *Ketiga*, setelah ayat pertama hafal betul, maka selanjutnya menghafal ayat setelahnya dengan cara yang sama, sehingga akhir ayat yang pertama dengan awal ayat yang kedua digabungkan sampai proses penggabungan ini betul-betul melekat. *Keempat*, setelah ayat kedua hafal, mengulangi lagi dari ayat pertama sampai akhir ayat kedua dengan diulang-ulang hingga benar-benar melekat dalam ingatan. Begitu juga bila kedua ayat ini sudah lancar di luar kepala, maka diteruskan pada ayat berikutnya dan setelah hafal maka ayat yang kedua dan ketiga digabung. Setelah itu diulang lagi dari ayat pertama sampai akhir ayat ketiga, atau sampai akhir target hafalan. Setelah target materi hafalan tercapai, maka target inilah yang dibaca berulang-ulang pada waktu tertentu. *Kelima*, untuk hari berikutnya menghafal *muqorror* berikutnya dengan cara seperti di atas dan tidak menambah hafalan lagi sebelum *muqorror* yang lama betul-betul hafal secara baik di luar kepala. *Keenam*, menggabungkan dua surat sekaligus sehingga pada akhir surat penghafal secara otomatis berpindah kepada ayat berikutnya secara tepat. *Ketujuh*, pada awal menghafal dilakukan dengan suara yang terang, *tartil* dan memakai lagu yang teratur.

INGATAN JANGKA PENDEK, KECERDASAN DAN MENGHAFAL AL-QUR'AN

Huttenlucher dan Burke (dalam Matlin, 1989) mengatakan bahwa semakin banyak orang menjaga memorinya, semakin banyak memori yang mudah dihafal. Hal ini mengindikasikan bahwa pengulangan yang dilakukan untuk menjaga memori yang diperoleh akan memungkinkan ingatan yang berada di ingatan jangka pendek tersebut masuk ke dalam ingatan jangka panjang. Kemudian pengaktifan ingatan jangka pendek secara rutin akan meningkatkan tingkat konsentrasi dalam mengingat informasi.

Salah satu bentuk peningkatan kemampuan memori adalah dengan pengulangan secara teratur (*periodic recall*). Meninjau kembali secara periodik (*review*) informasi yang telah diperoleh akan membantu menempatkan informasi tersebut di sistem ingatan jangka panjang secara lebih baik sehingga mudah diingat kembali (Matlin, 1989). Hal ini seperti apa yang dilakukan oleh para penghafal Al-Qur'an dengan mengulang *muqorror* (ayat Al-Qur'an yang sudah dihafal) tiap pagi dan sore (*takror*).

Dengan latihan yang terus-menerus disertai bimbingan instruktur seorang penghafal akan mudah dalam mengenal sifat-sifat atau perilaku ingatannya, secara otomatis menghafalan yang dilakukan tiap hari akan meningkatkan kemampuan strategi penyimpanan informasi yang masih berada di sensori memori dan akan lebih mudah tersimpan dalam ingatan jangka pendek.

Kemampuan mengingat kembali informasi yang sudah masuk sangat dipengaruhi oleh kecerdasan yang dimiliki, terutama kemampuan *assosiative memory*nya (Suryabrata, 1994). Menurut Qori (1998), kecerdasan dan kemampuan menghafal seseorang itu berbeda-beda. Seseorang yang cerdas akan mampu menghafal Al-Qur'an lebih cepat dibanding mereka yang memiliki kecerdasan yang lemah.

Penghafalan Al-Qur'an dengan memahami maknanya merupakan penyimpanan informasi dengan penyimpanan yang mendalam (*deep level processing*), sebab penyimpanan tersebut panjang sebagaimana dikatakan Hermann (dalam Matlin, 1989) melibatkan aspek emosi dan semantik sehingga lebih mudah tersimpan dalam memori jangka Panjang juga merupakan bentuk pengaktifan ingatan jangka pendek, di mana dengan pengulangan tersebut ingatan yang berada di ingatan jangka panjang dipanggil untuk masuk ke ingatan jangka pendek dan ingatan yang berada di memori sensori masuk ke ingatan jangka pendek (Matlin, 1989). Dengan pengaktifan pada kedua ingatan tersebut informasi lebih mudah dipanggil sewaktu-waktu.

HIPOTESIS

Berdasar teori di atas maka dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut: ada hubungan antara tingkat ingatan jangka pendek dan kecerdasan dengan kecepatan menghafal Al-Qur'an. Semakin tinggi skor ingatan jangka pendek seseorang maka semakin cepat pula ayat Al-Qur'an yang dapat dihafal.

METODE

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (a) Variabel tergantung adalah kecepatan hafal Al-Qur'an, (b) Variabel bebas daya ingat jangka pendek, dan (c) Variabel bebas kedua adalah kecerdasan

Kecepatan menghafal Al-Qur'an diketahui melalui sekor yang diperoleh subjek. Skor kecepatan menghafal diperoleh dari jumlah juz yang sudah dihafal dibagi dengan lama menghafal yang dihitung sejak subjek mengikuti program menghafal sampai pelaksanaan tes berlangsung. Satuan lama adalah dalam jam, yaitu mengalikan jumlah jam

yang digunakan untuk menghafal dalam tiap hari dengan total bulan kemudian hasilnya dikalikan dengan 30 hari yang dikurangi waktu rata-rata haid. Data lama waktu menghafal ini diperoleh dari angket yang dibuat penulis. Satuan kecepatan menghafal ini adalah juz per jam, semakin banyak jumlah juz yang diperoleh dalam tiap jam semakin cepat pula subjek menghafal Al-Qur'an. Skor yang diperoleh berupa skor kontinyu.

Daya ingat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah daya ingat jangka pendek (*short term memory*), yang dapat diukur dengan tes usulan Peterson & Peterson (dalam Jung & Bailey, 1976). Tes tersebut dikenal dengan istilah tes susunan huruf yang tidak bermakna. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka tingkat daya ingat jangka pendeknya juga tinggi. Skor yang diperoleh dari variabel ini berupa skor kontinyu. Validitas tes ini mengacu pada *content validity*. Di samping *content validity* dilakukan juga analisis item total correlation yang merupakan kemampuan daya beda item untuk membedakan individu satu dengan individu lainnya mengenai kemampuan ingatan jangka pendeknya

Sementara yang dimaksud dengan kecerdasan adalah skor yang diperoleh subjek dalam SPM (*Standard Progressive Matrices*). Semakin tinggi skor SPM yang diperoleh maka semakin tinggi tingkat kecerdasannya. Skor yang diperoleh berupa skor kontinyu.

Subjek penelitian ini adalah santri penghafal Al-Quran pondok pesantren Krapyak, Yogyakarta yang berumur 18-23 tahun. Populasi penelitian ini adalah seluruh penghafal Al-Qur'an. Pada dasarnya, manusia normal mempunyai kemampuan untuk menerima, mengolah dan menyimpan informasi yang telah diterima. Daya ingat (*memory*) merupakan suatu fungsi fundamental bagi proses mental yang berhubungan dengan kinerja intelektual. Daya ingat memungkinkan organisme untuk memiliki kemampuan berfikir,

membaca, menulis, berbicara dan bahkan belajar. Tanpa daya ingat organisme tidak mampu untuk melakukan kegiatan mental, tidak mampu membuat perbandingan, serta tidak mampu berkomunikasi. Setiap saat informasi diterima oleh indra, informasi memasuki sirkuit otak, otomatis daya ingat bekerja baik secara sadar maupun tidak. (Atkinson dan Shiffrin, dalam Matlin 1989).

Untuk menguji hipotesis yang diajukan, data yang diperoleh dianalisis dengan statistik. Hipotesis diuji dengan analisis korelasi parsial.

HASIL

Subjek adalah mereka yang sedang menghafalkan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Krapyak dan tinggal di kompleks penghafal sehingga metode menghafal yang dipakai seluruh subjek dapat terkontrol. Subjek keseluruhan berjumlah 37 sedangkan komposisinya subjek putra: 23 orang dan untuk putri: 14 orang. Untuk komposisi aktivitas yang diikuti subjek selain menjadi penghafal adalah siswa Madrasah Aliyah (sederajat SMU) 13 orang, Diniyah (sekolah agama) 11 orang dan Mahasiswa 13 orang.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa skor hasil tes daya ingat jangka pendek, skor kecerdasan dan skor kecepatan menghafal.

Tabel 1
Rentang skor hasil penelitian

	Nilai terendah	Nilai tertinggi
Skor daya ingat jangka pendek	0	48
Skor kecepatan menghafal	0,00204	0,03313
Skor kecerdasan	6	60

Rata-rata haid tiap bulan sebesar 8,87 hari sehingga tiap bulan dikalikan dengan 21,13 hari.

Sebelum melakukan uji korelasi parsial dilakukan terlebih dahulu uji asumsi, yaitu normalitas sebaran, uji linearitas dan uji kolinearitas. Pada uji normalitas data kecepatan menghafal terlihat adanya satu subjek yang menjadi *outlier* yang menyebabkan sebaran tersebut tidak normal, maka untuk memenuhi asumsi normalitas subjek tersebut tidak dimasukkan dalam analisis. Ciri subjek yang menjadi outlier tersebut adalah memiliki tingkat kecepatan menghafal yang tinggi, yaitu sebesar 0,03313. Hasil uji normalitas dan linearitas setelah membuang outlier terlihat dalam tabel 2 dan 3.

Tabel 2
Hasil uji normalitas variabel tergantung (N=36)

Variabel	K-SZ		
Cepat	0,1040	> 0,05	Normal

Tabel 3
Hasil uji linearitas (N=36)

Variabel	signifikansi	
Cepat - STM	0,075	Linear
Cepat - SPM	0,975	Tidak linear
STM - SPM	0,001	Sangat linear

Dari hasil uji linearitas ternyata ada pelanggaran asumsi, yaitu adanya kolinearitas antara STM (X1) dan SPM (X2) sehingga analisis korelasi parsial tidak mungkin dilakukan. Selain itu antara SPM (X2) dan Cepat (Y) tidak menunjukkan linearitas. Untuk itu analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan korelasi *product moment* antara STM (X1) dengan Cepat (Y) dan hasil korelasi *product moment* tersebut dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4
Hasil Korelasi Product Moment (N=36)

	r	p
STM-Cepat	0,3008	p<0,05

Dari hasil korelasi *product moment* dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara daya ingat jangka pendek dengan kecepatan menghafal. Semakin tinggi tingkat ingatan jangka pendek semakin cepat pula dalam menghafal Al-Qur'an.

DISKUSI

Hasil analisis data menunjukkan bahwa ingatan jangka pendek mempunyai pengaruh yang signifikan ($r = 0,3008$, $p = <0,05$) terhadap kecepatan menghafal Al-Qur'an. Semakin tinggi tingkat ingatan jangka pen-

dek maka semakin cepat pula dalam menghafal Al-Qur'an.

Setiap kali membaca Al-Qur'an menghafal al-Qur'an memperoleh informasi tentang al-Qur'an. Informasi tersebut akan diterima oleh indra, kemudian memasuki sirkuit otak. Dari sana secara otomatis daya ingat akan bekerja, baik secara sadar maupun tidak. Penghafalan Al-Qur'an ini berbentuk kata-kata dan konsonan yang menurut pendapat Baddeley (1976), akan merangsang otak kiri.

Pada tahap pertama penghafalan, materi yang dihafal akan tersimpan dalam ingatan sensori, kemudian masuk pada ingatan jangka pendek. Dari ingatan jangka pendek ini informasi akan disimpan lagi pada ingatan jangka panjang lewat proses pengulangan (Solso, 1988). Pada penghafal Al-Qur'an semakin mudah materi Al-Qur'an tersebut tersimpan dalam ingatan jangka pendek maka semakin mudah pula materi tersebut tersimpan dalam ingatan jangka panjang. Baddeley (1976) mengatakan bahwa kelupaan terjadi berhubungan erat dengan penyimpanan pada ingatan jangka pendek dan faktor pengulangan. Takror (mengulang hafalan) yang dilakukan tiap hari adalah untuk menghindari kelupaan dan untuk menghindari *misfiled* dalam ingatan.

Penyimpanan di ingatan jangka pendek sebagian besar berupa akustik kemudian dilengkapi secara visual (Solso, 1988). Pengulangan para penghafal dan pembetulan oleh guru saat setor merupakan penyimpanan dalam bentuk akustik, kemudian penggunaan Al-Qur'an pojok merupakan penyimpanan dalam bentuk visual. Penyimpanan visual ini digunakan untuk penggabungan antara hafalan pada lembar sebelumnya ke lembar berikutnya. Menurut Rathus (1981), kapasitas untuk mengingat stimulus secara visual dikenal dengan *photographic memory* atau *eidetic memory*.

Pada penyimpanan akustik para penghafal dituntut untuk mengingat apa yang tadi sudah dibaca dan bagaimana cara membaca yang benar sesuai dengan petunjuk gurunya. Hal yang diingat tersebut meliputi panjang pendeknya huruf, tata cara membaca (*tajwid*), dan keluarnya suara secara benar (*makhroj*).

Terjadinya kolinearitas antara kecerdasan dengan daya ingat jangka pendek kemungkinan adanya kemiripan alat test yang digunakan. Kemiripan tersebut terletak pada materi *memory span* yang merupakan bagian dari tes kecerdasan. Lain halnya bila alat test kecerdasan yang digunakan menggunakan materi yang lebih lengkap seperti kemampuan berbahasa, kecepatan menghitung kemungkinan tidak akan terjadi kolinearitas variabel.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa daya ingat jangka pendek berpengaruh secara signifikan terhadap kecepatan menghafal Al-Qur'an. Semakin tinggi daya ingat jangka pendeknya maka akan semakin cepat pula dalam menghafal. Simpulan yang lain adalah variabel kecerdasan tidak dapat dimasukkan dalam analisis karena terjadinya kolinearitas dengan daya ingat jangka pendek.

Selanjutnya akan disampaikan beberapa saran. *Pertama*, sebelum mengikuti program menghafal, sebaiknya diberi pelajaran dahulu tentang pelajaran dasar Bahasa Arab, terutama yang berkaitan dengan pemahaman bahasa Al-Qur'an sehingga materi yang nantinya dihafal tidak bersifat *nonsense syllable* tapi materi, yang dapat dihafal secara semantik.

Kedua, pada saat mengulang hafalan (*takror*) menggunakan kaidah-kaidah penyimpanan ingatan jangka pendek seperti konsentrasi dan menghayati ayat lebih mendalam, agar mudah tersimpan dalam ingatan

jangka pendek sehingga akan lebih permanen tersimpan dalam ingatan.

Ketiga, meninjau lebih jauh peranan pemahaman Al-Qur'an dengan kecepatan menghafal Al-Qur'an.

Keempat, dalam meneliti para penghafal Al-Qur'an tidak hanya memperhatikan aspek kognitifnya tapi juga aspek emosinya. ●

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, F. B. 1996. *Ulumul Qur-an*. Yogyakarta : Titian Illahi Press.
- Ahsin. 1995. Metode Menghafal Al-Qur'an. *Makalah*. Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an LPTQ. NAS
- Ahsin. 1995. Upaya Memadukan Tahfidzul Qur'an Dengan Sekolah Umum dan Keagamaan. *Makalah*. Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an LPTQ NAS.
- Baum, K. 1978. *Applied Regresion Analysis And Other Multivariable Methode*. California, USA: Wadsworth.
- Baddeley, A.D. 1976. *The Psychology of Memory*. New York: Harper and Row.
- Etsem, M. B. 1993. Pengaruh Intensitas Kebisingan Terhadap Daya Ingat Jangka Pendek. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Goodale, R.A., and Golderg, E.R. 1978. *Experiencing Psychology*. Chicago: Science Research Associates. Inc.
- Hadi, S. 1986. *Statistik*. Jilid III. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.

- Jung, J. and Bailey, J.H. 1976. *Contemporary Psychology Experiments: Adaptations for Laboratory* (2nd. Ed.). New York: John Wiley and Sons.
- Matlin, M. W. 1989. *Cognition*. Second Edition. State University of New York.
- Qori, M. T. 1998. *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an* (terjemahan). Jakarta: Gema Insani Press.
- Solso, R.L. 1988. *Cognitive Psychology*. (2nd. Ed.). Boston: Allyn and Bacon, Inc.
- Sugiyanto dkk. 1984. *Informasi Tes*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Suryabrata, S. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Winkel, W.S. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Utomo, B. 1994. *Pendidikan Minimum Vs. Maksimum*. Artikel Seminar.
- Zen, M. 1985. *Problematika Menghafal Al-Qur'an*. Pustaka Al-Husna.
- _____. 1998. *Panduan Lengkap SPSS 6.0 for Windows*. (cet2 Ed1). Yogyakarta: Penerbit Andi.

